

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembibitan merupakan langkah atau modal awal dalam penanaman kelapa sawit dengan tujuan untuk menyediakan bibit yang baik, sehat, dan dalam jumlah bibit yang cukup, pertumbuhan bibit ditentukan oleh kualitas bibit yang di pelihara dengan tehnik-teknik budidaya yang termasuk di dalamnya adalah ketersediaan unsur hara yang cukup dan media pembibitan yang sesuai.

Pembibitan kelapa sawit memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam pekerjaan. Keberhasilan pembibitan tidak ditentukan oleh banyaknya jumlah bibit yang dapat ditanam di lapangan, tetapi dari kualitas yang di hasil. Pembibitan merupakan awal kegiatan lapangan yang harus dimulai setahun sebelum penanaman di lapangan dan merupakan faktor utama yang paling menentukan produksi per hektar tanaman. Pengelolaan bibit yang dapat menciptakan kualitas bibit yang baik akan menghasilkan pertumbuhan tanaman dan buah yang baik pula (Yudhi, 2008)

Pemeliharaan pembibitan utama meliputi penyiraman, penyiangan, pemberian mulsa, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Kebutuhan air di pembibitan utama, 2 liter perhari per polibag, di siram dua kali sehari pagi dan sore hari. Penyiraman di lakukan dengan selang berkepala gembor atau sprinkler, bila curah hujan >8 mm tidak di lakukan penyiraman. Penyiangan di lakukan di sekitar dan di dalam polibag dengan

tujuan membersihkan pembibitan dari vegetasi selain bibit kelapa sawit dan mencegah terbentuknya lapisan kedap air di permukaan tanah yang dapat menurunkan kemampuan menerima air siraman. Pemberian mulsa dilakukan untuk mengurangi penguapan air maupun pupuk, diberikan dalam bentuk sisa tanaman atau cangkang sawit di sekeliling bibit pada saat berumur 2 bulan dengan ketebalan 1-2cm. pemupukan menggunakan pupuk majemuk NPKMg (15-15-6-4) sampai umur kurang lebih 5 bulan dan selanjutnya dipakai pupuk majemuk (12-12-17-2), penambahan unsure lain jika terdapat gejala defisiensi (Anonim, 2013).

Secara umum bibit abnormal apa saja yang dominan yang terdapat yang sering timbul dapat kita ketahui. Dalam menentukan bibit kita juga harus mengetahui jenis dan asal kecambah, untuk menentukan kualitas bibit yang baik dan juga harus melakukan seleksi bibit yang bertujuan untuk memisahkan bibit yang abnormal seperti *twister*, *stunt*, *crinkled leaf*, *chimera* dan *grass leaf*.

B. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bibit abnormal di pembibitan kelapa sawit perusahaan dan masyarakat.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan mengurangi jenis-jenis bibit abnormal apa saja yang terdapat di pembibitan kelapa sawit,

karena bibit abnormal yang terdapat di pembibitan Kelapa sawit dapat merugikan bagi perusahaan.